

**PT. Ancora Indonesia Resources Tbk
Dan Anak Perusahaan**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Periode Enam Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal-Tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
Dan
Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2011
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian Interim.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	7 - 60

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dharma Utama Djojonegoro
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Kemang Dalam X/M 2, Bangka, Mampang Prapatan
atau kartu identitas lain Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021)290 35 011
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Aulia Mulki Oemar
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Cempaka IV No.7, Bintaro, Pesanggrahan
atau kartu identitas lain Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak-anak perusahaannya;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak-anak perusahaannya telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak-anak perusahaannya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak-anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak-anak perusahaannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Juli 2011

Direktur Utama

Direktur





Dharma Hutama Djojonegoro

Aulia Mulki Oemar

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN INTERIM
30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	35.929	41.790
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c, 4	21.660	33.015
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang pihak ketiga sebesar Rp2.060 (2010: Rp2.060)			
- Pihak ketiga	2e, 5	228.304	309.481
- Pihak berelasi	2d, 5, 10	-	456
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga	2e	840	4.734
- Pihak berelasi		509	-
Persediaan	2f, 6	74.339	143.312
Pajak dibayar dimuka	16c	113.837	93.086
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2g, 7	33.798	13.008
Jumlah aset lancar		509.216	638.882
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp468.841) (2010: Rp416.606)	2h, 8	738.798	582.789
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c, 4	10.711	10.664
Aset pajak tangguhan-bersih	2o, 16d	11.994	13.431
Piutang lain-lain - pihak yang berelasi	2d, 10	-	215
Pinjaman kepada pemegang saham	2d, 10	30.349	31.425
Goodwill-bersih	2i, 9	2.968	2.968
Aset tidak lancar lainnya		2.637	6.744
Jumlah aset tidak lancar		797.457	648.236
JUMLAH ASET		1.306.673	1.287.118

Catatan atas laporan keuangan konsolidasianinterim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASIAN INTERIM
30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang usaha			
- Pihak ketiga	11	157.418	199.703
- Pihak berelasi	2d,10,11	25.802	18.036
Hutang lain-lain - pihak ketiga		7.737	2.035
Hutang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga		13.673	16.792
- Pihak berelasi	2d, 10	5.670	10.448
Hutang dividen			
- Pihak berelasi	2d, 10	13.624	37
Uang muka penjualan		4.397	2.452
Hutang pajak	2o, 16a	6.668	6.037
Beban masih harus dibayar dan penyisihan	12	11.547	20.981
Hutang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	13	1.448	729
Pinjaman bank jangka pendek	14	59.172	102.691
Pinjaman bank jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	15	141.795	73.077
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>448.951</u>	<u>453.018</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	13	1.340	1.224
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	15	357.183	333.525
Pinjaman dari pemegang saham	2d, 10	32.464	24.986
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2o, 16d	1.299	4.772
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k, 17b	12.754	14.029
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>405.040</u>	<u>378.536</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>853.991</u>	<u>831.554</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
(2010: 7.000.000.000 lembar saham)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.765.927.777 lembar saham			
(2010: 1.765.927.777 lembar saham)			
	19	176.593	176.593
Tambahan modal disetor	20	97.020	97.020
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1d, 2r, 21	(167.764)	(167.764)
Ekuitas lain-lain	2t, 10	562	562
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	400	300
Belum ditentukan penggunaannya		52.939	50.738
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		<u>159.750</u>	<u>157.449</u>
Kepentingan nonpengendali	2b, 18a	292.932	298.115
Jumlah Ekuitas		<u>452.682</u>	<u>455.564</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.306.673</u>	<u>1.287.118</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasianinterim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2010 (diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2011	30 Juni 2010
PENJUALAN BERSIH	2n, 23	593.535	719.981
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n, 24	505.877	593.414
LABA KOTOR		87.658	126.567
BEBAN USAHA			
Penjualan	26	32.063	32.335
Umum dan administrasi	27	35.426	39.245
Jumlah Beban Usaha		67.489	71.580
LABA USAHA		20.169	54.987
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan aset tetap	8	3.317	22
Laba selisih kurs - bersih		12.551	1.887
Pendapatan bunga		1.855	2.475
Amortisasi biaya pinjaman		(1.151)	-
Pendapatan jasa manajemen		1.135	-
Beban keuangan		(14.529)	(15.332)
Lain-lain bersih		(2.215)	(5.013)
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain - bersih		963	(15.961)
Laba sebelum beban pajak		21.132	39.026
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2o, 16b	9.508	17.110
Tangguhan	2o, 16b	(2.036)	(4.531)
Jumlah pajak penghasilan		7.472	12.579
LABA SEBELUM BAGIAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI ATAS LABA BERSIH ENTITAS ANAK		13.660	26.447
BAGIAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS LABA BERSIH ENTITAS ANAK - BERSIH	2b, 18b	9.558	19.732
LABA PERIODE BERJALAN		4.102	6.715
Laba periode berjalan per saham dasar	2q, 29	2,32	3,80

Catatan atas laporan keuangan konsolidasianinterim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2010 (diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
LABA BERSIH		4.102	6.715
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK			
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali		-	-
Ekuitas lain-lain		-	-
Total pendapatan (rugi) komprehensif lain setelah pajak		-	-
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		<u>4.102</u>	<u>6.715</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (INTERIM)
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Lain-lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 31 Desember 2009	124.361	149.252	(167.764)	-	-	200	33.762	139.811
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50/55	-	-	-	-	(4.203)	-	-	(4.203)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	18.012	18.012
Dividen	-	-	-	-	-	-	(936)	(936)
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	100	(100)	-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	-	-	-	-	4.765	-	-	4.765
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	298.115	-	-	-	298.115
Kapitalisasi tambahan modal disetor	52.232	(52.232)	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2010	176.593	97.020	(167.764)	298.115	562	300	50.738	455.564
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	(5.183)	-	-	-	(5.183)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	4.102	4.102
Dividen	-	-	-	-	-	-	(1.801)	(1.801)
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	100	(100)	-
Saldo 30 Juni 2011	176.593	97.020	(167.764)	292.932	562	400	52.939	452.682

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2011 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2010 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		680.885	669.366
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(608.340)	(608.459)
Pembayaran kepada karyawan		(57.930)	(70.458)
Penghasilan bunga yang diterima		306	400
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(21.020)	(27.703)
Penerimaan dari restitusi pajak		18.287	-
Pembayaran beban usaha dan beban lainnya		(400)	-
Arus kas bersih yang diperoleh /(digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>11.788</u>	<u>(36.854)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap (Kenaikan) penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(173.854)	(109.838)
Hasil penjualan aset tetap	8	11.096	(16.277)
		4.926	120
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(157.832)</u>	<u>(125.995)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank		174.134	217.380
Penerimaan pinjaman dari pemegang saham		8.582	12.778
Penerimaan /(pembayaran) hutang pembiayaan konsumen		(448)	1.324
Pembayaran pinjaman bank dan provisi		(16.846)	(122.902)
Pembayaran dividen kepada pemegang saham minoritas entitas anak		(2.956)	(7.533)
Pembayaran bunga		(20.935)	(15.650)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>141.531</u>	<u>85.397</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(4.513)	(77.452)
LABA SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS		(1.348)	(3.355)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>41.790</u>	<u>112.198</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>35.929</u>	<u>31.391</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasianinterim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 41 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 25 Februari 2011 sehubungan dengan perubahan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan mengenai penggunaan laba dan pembagian dividen. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-09160 tanggal 25 Maret 2011 dan No. AHU-AH.01.10-09161 tanggal 25 Maret 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Selama tahun 2011 dan 2010, Perseroan belum memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perseroan selama tahun 2011 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

Pada tanggal 11 September 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

2011

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	
dan independen	:	Judi Magio Jusuf
Komisaris	:	Edwin Stamboel
Komisaris	:	Radiano Kusumo
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Hutama Djojonegoro
Direktur Independen	:	Aulia M. Oemar

2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	
dan independen	:	Judi Magio Jusuf
Komisaris	:	Edwin Stamboel
Komisaris	:	Usman H. Darus
Komisaris Independen	:	I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama	:	Dharma Hutama Djojonegoro
Direktur independen	:	J. Roger Harkin
Direktur	:	Aulia M. Oemar

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	I Nyoman Tjager
Anggota	:	Mursid Setiadji
Anggota	:	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	:	Pat Lisk

Komposisi Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	I Nyoman Tjager
Anggota	:	Mursid Setiadji
Anggota	:	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	:	Pat Lisk

Sekretaris Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Aulia M. Oemar.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah remunerasi yang diberikan kepada Direksi Perseroan masing-masing sebesar Rp1.380 dan Rp3.788; dan kepada Dewan Komisaris Perseroan masing-masing sebesar Rp1.111 dan Rp2.345.

Pada tanggal 30 Juni 2011, dan 31 Desember 2010, Perseroan dan entitas anak mempunyai 297 dan 284 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			30 Juni 2011	31 Desember 2010		31 Juni 2011	31 Desember 2010
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	1.049.882	1.010.838
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	215.509	234.832
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	34	243
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa dibidang pertambangan	99,60%	-	-	252	-

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak yang mempunyai berelasi, senilai Rp141.360. Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset bersih MNK sebesar Rp52.390 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian (Catatan 21).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637. Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan *goodwill* sebesar Rp4.077 yang diamortisasi selama lima tahun (Catatan 9).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/ M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, MNK diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/257/ M/XII/2009 tanggal 14 Desember 2009, MNK disetujui dan diberikan sejumlah kuota untuk menyelenggarakan pengadaan dan distribusi bahan peledak komersial dan aksesoris hingga tanggal 31 Desember 2011. Persetujuan ini diperbaharui setiap tahun.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980. Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset bersih BN sebesar Rp115.374 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian (Catatan 21).

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak Perusahaan (lanjutan)

BN (lanjutan)

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 29 Juni 2009 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 24 Februari 2010 oleh Fathiah Helmi, SH yang telah diberitahukan kepada Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia R.I No. AHU-AH.01.10-06254 tanggal 15 Maret 2010.. Akta pendirian tersebut yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. pada tanggal 20 Agustus 2009 dengan Nomor AHU-40488.AH.01.01.Tahun 2009. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Ancora Resources.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri.

AIM

Berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 7 Januari 2011 oleh Fathiah Helmi, S.H., Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,6%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. pada tanggal 14 Februari 2011 dengan Nomor AHU-07493.AH.01.01.Tahun 2011.

Per tanggal 30 Juni 2011, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", yang telah diperbaharui dengan Surat Edaran BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik". Kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian laporan Keuangan", dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak dimana Perseroan dan entitas anak mempunyai penyertaan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau apabila Perseroan dan entitas anak memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan hanya mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan entitas anak, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan hanya mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya. Jumlah Direksi MNK per 30 Juni 2011 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterangan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Pada tanggal 15 Maret 2010 berdasarkan Perubahan Kesepakatan Bersama No. 182/PK/SP/UK/III/2010 yang memuat perubahan atas Kesepakatan Bersama No. 151/PK/UK/II/2008 tanggal 14 Februari 2008 sehubungan dengan pengalihan seluruh saham MNK yang dimiliki oleh PT Ancora Mining Service kepada PT Ancora Indonesia Resources Tbk ("Perseroan"), dan juga terdapat penegasan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan Setara Kas

Perseroan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminan sebagai kas dan setara kas.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan dan entitas anak menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan entitas anak terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang pada akhir periode. Penghapusan piutang dilakukan berdasarkan pertimbangan manajemen atas tidak tertagihnya piutang, sedangkan pemulihan penyisihan piutang ditentukan berdasarkan jumlah yang dapat tertagih atas piutang yang sudah disisihkan tersebut.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan bahan baku serta metode rata-rata bergerak untuk bahan penolong dan suku cadang.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	14-20
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-15
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Biaya pinjaman diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah nilai buku atau nilai wajar.

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak/ perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perseroan atas aset bersih entitas anak/perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi dihentikan amortisasinya.

j. Penurunan Nilai Aset Selain Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca), Perseroan dan entitas anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset selain aset keuangan.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengidentifikasi bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual netto atau nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

k. Imbalan Kerja Karyawan

Perseroan dan entitas anak mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya dan liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Jika pendanaan dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan kurang dari jumlah manfaat yang ditentukan oleh program pensiun, MNK akan menyetor kekurangan pendanaan tersebut.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja karyawan dalam UU 13 ditentukan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% nilai kini dari jumlah liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari batas tersebut diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut telah menjadi hak karyawan.

Entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Prakiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang hampir sama dengan yang digunakan dalam program imbalan pasca kerja manfaat pasti. Liabilitas ini dinilai oleh aktuaria independen.

l. Informasi segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, manajemen menetapkan bahwa segmen usaha merupakan segmen primer dan segmen geografis adalah segmen sekunder.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan (neraca)), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rp/Dolar Amerika Serikat 1	8.597	8.991
Rp/Dolar Singapura 1	6.985	6.981
Rp/Euro 1	12.462	11.956

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode/tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan (neraca)).

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan (neraca)). Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Peraturan perpajakan Indonesia tidak memperkenankan adanya surat pemberitahuan pajak konsolidasian. Oleh karena itu, saldo pajak pada laporan keuangan konsolidasian merupakan penggabungan saldo pajak Perseroan dan entitas anak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

p. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai kewajiban, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui RUPS Luar Biasa Perseroan.

q. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Transaksi Restrukturisasi

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No.38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dalam standar ini yang dimaksud dengan transaksi antara entitas sepengendali adalah pengalihan entitas dalam satu grup yang sama dan secara substansi tidak merubah kepemilikan, sehingga tidak ada pengakuan laba atau rugi pada grup maupun entitas individu pada grup yang sama. Transaksi yang mendasari restrukturisasi harus dibukukan pada nilai bukunya dan transaksi tersebut diperlakukan sebagai penggabungan usaha menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests method*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah-olah entitas pengakuisisi atau yang di lepas telah disatukan atau dilepaskan pada saat awal periode laporan keuangan terakhir disajikan atau ketika transaksi yang mendasari restrukturisasi tersebut menjadi bagian dari grup.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar atau diterima oleh Perseroan dari mengakuisisi atau melepaskan entitas anak dengan kepemilikan Perseroan pada aset bersih entitas anak diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar atau diterima oleh Perseroan dari mengakuisisi atau melepaskan entitas anak dengan kepemilikan Perseroan pada aset bersih entitas anak diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", sebagai bagian dari ekuitas.

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan/atau entitas anak sebagai *lessee*:

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (laporan posisi keuangan (neraca)) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi.

Aset tetap (aset sewaan) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan/atau entitas anak sebagai *lessor*

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan (neraca) sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.
- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif

i. Aset Keuangan
Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perseroan dan anak perusahaan mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pemegang saham diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Seluruh aset keuangan perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perseroan dan entitas anak mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan penyisihan, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman bank - jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

- Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Seluruh liabilitas keuangan perseroan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca), Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

u. Penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

Dalam menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Perseroan dan entitas anak telah mengidentifikasi penyesuaian penerapan berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

Dalam penerapan ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terdapat penyesuaian terhadap laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian awal Perseroan dan entitas anak pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan dalam tabel berikut ini:

	1 Januari 2010 sebelum penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	Penyesuaian ke PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)	1 Januari 2010 setelah penerapan PSAK No. 50 (revisi 2006) dan PSAK No. 55 (revisi 2006)
Aset			
Pinjaman kepada pemegang saham	46.547	(7.004)	39.543
Ekuitas			
Kepentingan Nonpengendali	271.718	2.801	274.519
Ekuitas lain-lain	-	(4.203)	(4.203)

Penyesuaian diatas berasal dari pinjaman yang diberikan kepada PT Ancora Resources oleh BN, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 10.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Hutang yang timbul dari transaksi murabahah tanggungan diakui sebagai hutang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tanggungan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi hutang murabahah.

w. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perseroan dan entitas anak tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Menetapkan akuntansi dan pelaporan oleh rencana untuk semua peserta sebagai sebuah kelompok. Standar ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja". Menetapkan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian". Mengatur perlakuan akuntansi pajak penghasilan ke akun atas konsekuensi pajak kini dan masa depan pemulihan masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aktiva (liabilitas) yang diakui di laporan posisi keuangan (neraca) dan transaksi dan peristiwa lain periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi pentingnya instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan entitas yang terkena selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko.

Perseroan dan entitas anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

x. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan dalam periode mendatang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kas		
Rupiah	34	52
Dolar Amerika Serikat	8	-
Jumlah kas	<u>42</u>	<u>52</u>
Pihak ketiga:		
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.723	1.970
PT Bank Permata Tbk	710	439
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	397	1.577
PT Bank Syariah Mandiri	132	81
PT Bank OCBC NISP Tbk	50	1
PT Bank Mega Tbk	16	521
PT Bank Panin Tbk	14	14
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13	3
Standard Chartered Bank	11	7
Jumlah	<u>4.066</u>	<u>4.613</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	16.732	31.603
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.743	5.219
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.629	191
PT Bank Bukopin	-	-
PT ANZ Panin Tbk	153	94
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17	18
Standard Chartered Bank	-	-
Jumlah	<u>20.274</u>	<u>37.125</u>
Jumlah kas di bank	<u>24.340</u>	<u>41.738</u>
Pihak ketiga:		
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.547	-
	<u>11.547</u>	<u>-</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>35.929</u>	<u>41.790</u>

Suku bunga tahunan dan nisbah bagi hasil untuk instrumen keuangan syariah atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Bunga		
Dolar Amerika Serikat	1.75% - 2%	-

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, saldo rekening penampung tersebut masing-masing sebesar AS\$1.946.265 setara dengan Rp16.732 dan AS\$119.150 setara dengan Rp1.071.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset lancar		
PT Bank Permata Tbk	20.945	31.012
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	545	1.909
PT Bank CIMB Niaga Tbk	170	94
Jumlah	<u>21.660</u>	<u>33.015</u>
Aset tidak lancar		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.711	8.921
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.743
Jumlah	<u>10.711</u>	<u>10.664</u>

Aset lancar

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$2.436.300 atau setara dengan Rp20.945 dan AS\$3.450.000 atau setara dengan Rp31.012 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 pada PT Bank Permata Tbk merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan Fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14).

Aset tidak lancar

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$1.245.928 atau setara dengan Rp10.711 dan AS\$992.274 atau setara dengan Rp8.921 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15)..

5. PIUTANG USAHA

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak berelasi		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	456
Jumlah pihak berelasi	<u>-</u>	<u>456</u>
Pihak ketiga		
PT Freeport Indonesia	40.971	85.550
PT Pama Persada Nusantara	36.653	29.885
PT. Kalimantan Prima Coal	23.214	-
PT Kideco Jaya Agung	18.100	41.442
PT Chevron Pacific Indonesia	13.930	19.761
PT Newmont Nusa Tenggara	11.201	8.169
PT Indomuro Kencana Sakti	10.161	-
Kalimantan Prima Persada	7.416	-
PT Orica Mining Service	7.382	6.029
PT United Tractors Semen Gresik	6.417	6.974
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 milyar)	54.919	113.731
Jumlah pihak ketiga	<u>230.364</u>	<u>311.541</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang		
- pihak ketiga	(2.060)	(2.060)
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - bersih	<u>228.304</u>	<u>309.481</u>
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>228.304</u>	<u>309.937</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 – 90 hari.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal	2.060	3.186
Pengurangan	-	(1.126)
Saldo akhir	<u>2.060</u>	<u>2.060</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Belum jatuh tempo	171.474	203.333
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	18.220	54.633
31-60 hari	5.106	23.411
>60 hari	35.564	30.620
Jumlah piutang usaha	230.364	311.997
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.060)	(2.060)
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>228.304</u>	<u>309.937</u>

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Rupiah	16.009	17.862
Dolar AS	214.355	294.135
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.060)	(2.060)
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>228.304</u>	<u>309.937</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha sebesar Rp200.000 dan AS\$7.500.000 atau setara dengan Rp64.478 dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan Fasilitas *Term Loan* dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15) yang diterima oleh MNK.

Piutang usaha ke PT Chevron Pacific Indonesia sebesar AS\$1.620.370 atau setara dengan Rp13.930 digunakan sebagai jaminan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas kredit tertentu yang diterima oleh BN (Catatan 14 dan 15).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Barang jadi	33.307	65.111
Suku cadang	21.618	23.511
Bahan pengemas	4.442	6.101
Bahan baku dan pembantu	7.097	2.942
Barang dalam perjalanan	5.611	44.160
Lain-lain	2.264	1.487
Jumlah persediaan	<u><u>74.339</u></u>	<u><u>143.312</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Asuransi Ramayana Tbk dan PT Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar AS\$7.300.000 atau setara dengan Rp62.758 dan Rp26.000 (2010: AS\$7.300.000 setara dengan Rp65.634 dan Rp26.000). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15).

Pada tanggal 30 Juni 2011, persediaan barang jadi MNK sebesar Rp26.376 merupakan persediaan Murabahah sehubungan dengan fasilitas Murabahah dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Beban dibayar di muka		
Sewa	3.636	3.365
Asuransi	2.850	3.613
Lain-lain	16	16
Jumlah beban dibayar di muka	<u><u>6.502</u></u>	<u><u>6.994</u></u>
Uang muka		
Pembelian bahan baku	24.000	1.212
Pajak Impor	395	
Lain-lain	2.901	4.802
Jumlah uang muka	<u><u>27.296</u></u>	<u><u>6.014</u></u>
Jumlah beban dibayar di muka dan uang muka	<u><u>33.798</u></u>	<u><u>13.008</u></u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP

	30 Juni 2011				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	5.222	-	(1.371)	133	3.984
Pengembangan tanah	1.509	-	-	-	1.509
Bangunan	9.059	22	(550)	-	8.531
Mesin pabrik	116.125	-	-	-	116.125
Peralatan pabrik	14.760	41	-	-	14.801
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	15.522	2.529	-	-	18.051
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	391.474	2.997	-	36.207	430.678
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	8.711	7	-	-	8.718
Kendaraan	17.032	1.156	(1.174)	-	17.014
Peralatan kantor	13.820	530	-	-	14.350
Aset dalam penyelesaian	402.129	167.717	-	-	569.846
Jumlah biaya perolehan	<u>999.395</u>	<u>174.999</u>	<u>(3.095)</u>	<u>36.340</u>	<u>1.207.639</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	1.273	16	(85)	133	1.337
Bangunan	7.163	111	(425)	-	6.849
Mesin pabrik	93.139	2.612	-	-	95.751
Peralatan pabrik	5.888	1.864	-	-	7.752
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	4.874	1.281	-	-	6.155
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	273.287	13.319	-	32.376	318.982
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	6.521	375	-	-	6.896
Kendaraan	8.929	1.158	(975)	-	9.112
Peralatan kantor	11.500	475	-	-	11.975
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>416.606</u>	<u>21.211</u>	<u>(1.485)</u>	<u>32.509</u>	<u>468.841</u>
Nilai Buku Bersih	<u>582.789</u>				<u>738.798</u>

	31 Desember 2010				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	2.222	3.000	-	-	5.222
Pengembangan tanah	1.509	-	-	-	1.509
Bangunan	8.707	352	-	-	9.059
Mesin pabrik	116.125	-	-	-	116.125
Peralatan pabrik	13.905	855	-	-	14.760
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	9.195	6.327	-	-	15.522
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	416.112	12.506	(937)	(36.207)	391.474
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	8.708	3	-	-	8.711
Kendaraan	14.090	3.536	(594)	-	17.032
Peralatan kantor	13.196	630	(6)	-	13.820
Aset dalam penyelesaian	123.092	279.309	(272)	-	402.129
Jumlah biaya perolehan	<u>730.893</u>	<u>306.518</u>	<u>(1.809)</u>	<u>(36.207)</u>	<u>999.395</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2010 (lanjutan)				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	1.202	71	-	-	1.273
Bangunan	6.554	609	-	-	7.163
Mesin pabrik	83.110	10.029	-	-	93.139
Peralatan pabrik	2.168	3.720	-	-	5.888
Perlengkapan proyek blasting	3.059	1.815	-	-	4.874
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	276.661	29.003	-	(32.377)	273.287
Alat-alat penyambung pipa selubung	4.032	-	-	-	4.032
Perabot dan interior	5.543	978	-	-	6.521
Kendaraan	7.277	2.072	(420)	-	8.929
Peralatan kantor	10.614	892	(6)	-	11.500
Jumlah akumulasi penyusutan	400.220	49.189	(426)	(32.377)	416.606
Nilai Buku Bersih	330.673				582.789

Perhitungan laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Nilai buku bersih aset tetap	1.610	98
Harga jual	4.927	120
Laba pelepasan aset tetap	3.317	22

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	15.306	15.173
Beban pabrikasi (Catatan 25)	4.079	7.286
Beban operasional (Catatan 26 dan 27)	1.826	1.691
Jumlah beban penyusutan	21.211	24.150

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan pabrik amonium nitrat baru milik MNK di Cikampek. Pembangunan pabrik baru tersebut rencananya akan diselesaikan pada tahun 2011. Persentase estimasi penyelesaian pembangunan pabrik baru sampai dengan 30 Juni 2011 adalah 96%.

MNK mengkapitalisasi biaya pinjaman kepada aset dalam penyelesaian sebesar 8.704 (2010: Rp3.598)

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 35b).

Tanah sebesar Rp5.222 terdiri dari tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar Rp2.222 dan Rp3.000

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, anjungan pengeboran sumur minyak dan nilai perlengkapan yang tidak dipakai sementara adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Biaya perolehan	80.717	80.717
Akumulasi penyusutan	<u>(54.394)</u>	<u>(51.736)</u>
Nilai buku bersih	<u>26.323</u>	<u>28.981</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Citra Internasional Underwriters Insurance, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Tbk dan PT Kurnia Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$106.470.000 setara dengan Rp915.323 dan Rp6.513.

Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2011, mesin pabrik dan aset dalam penyelesaian milik MNK dengan jumlah untuk senilai ekuivalen masing-masing sebesar AS\$58.800.000 dan Rp175.000 dijamin dalam perjanjian Fidusia antara MNK dengan PT Bank Permata Tbk sehubungan dengan fasilitas "Term Loan" dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 14 dan 15).

Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dengan nilai buku bersih sebesar Rp66.128, digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari pada PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 14 dan 15).

Selain dari yang telah diakui dalam laporan keuangan, manajemen Perseroan dan entitas anak, meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

9. GOODWILL – BERSIH

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Harga perolehan - awal periode	4.077	4.077
Penambahan yang berasal dari akuisi (Catatan 1d)	<u>-</u>	<u>-</u>
Harga perolehan - akhir periode	4.077	4.077
Akumulasi amortisasi - awal periode	(1.109)	(293)
Beban amortisasi periode berjalan	<u>-</u>	<u>(816)</u>
Akumulasi amortisasi - akhir periode	<u>(1.109)</u>	<u>(1.109)</u>
Goodwill - bersih	<u>2.968</u>	<u>2.968</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan anak perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana dilakukan oleh pihak ketiga.

- **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi**

<u>Sifat Hubungan</u>	<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
Pemegang saham	- PT Ancora Resources	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
	- PT Pupuk Kujang	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen
	- Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Dividen
Memiliki pemegang saham yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	- Sewa tanah
	- PT Kujang Sud Chemie Catalyst	- Penjualan asam nitrat
	- PT Ancora Energy	- Jasa manajemen
Memiliki komisaris atau direksi yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan	- PT Inti Karya Persada Tehnik	- Pembelian atas barang dan jasa untuk konstruksi pabrik baru/

- **Saldo dan transaksi yang signifikan**

Transaksi

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Penjualan produk kepada PT Kujang Sud Chemie Catalyst	655	2.298
Sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih	<u>0,11%</u>	<u>0,32%</u>
Pembelian produk dan jasa dari PT Pupuk Kujang	29.132	22.758
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan	<u>5,76%</u>	<u>3,84%</u>
Jasa manajemen PT Pupuk Kujang	1.980	1.650
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,35%</u>	<u>0,25%</u>
Beban sewa PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	731	1.209
Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha	<u>0,13%</u>	<u>0,18%</u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Transaksi (lanjutan)

	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Aset		
Piutang usaha		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	456
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	-	0,04%
Piutang lain-lain		
PT Raja Kutai Baru Makmur	-	215
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	-	0,02%
Pembelian aset tetap		
PT Inti Karya Persada Teknik	33.777	83.110
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	2,58%	6,46%
Piutang pemegang saham		
PT Ancora Resources	30.349	31.425
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	2,32%	2,44%
	30 Juni 2011	31 Desember 2010
Kewajiban		
Hutang usaha		
PT Pupuk Kujang	25.802	18.036
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	3,02%	2,17%
Hutang pembelian aset tetap		
PT Inti Karya Persada Tehnik	5.670	10.448
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	0,66%	1,26%
Beban yang masih harus dibayar		
PT Pupuk Kujang	-	608
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	-	0,07%
Pinjaman dari pemegang saham		
PT Ancora Resources	-	24.986
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	-	3,00%
Hutang dividen		
Kepada pemegang saham minoritas entitas anak		
PT Pupuk Kujang	6.391	20
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	5.432	17
	11.823	37
Kepada pemegang saham perseroan		
PT Ancora Resources	937	-
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd	309	-
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd		
Account Burgundy Assets Corp.	199	-
Masyarakat	356	-
	13.624	37
Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban	1,60%	0,004%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Ancora Resources, pemegang saham Perseroan, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Ancora Resources setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham BN sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5%. PT Ancora Resources akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan akan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan margin sebesar 5%. Pinjaman ini diukur dengan tingkat bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi Rp30.349 pada tanggal 30 Juni 2011 (Catatan 32). Pada saat penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar Rp4.203 antara nilai wajar pinjaman dengan nilai tercatatnya pada 1 Januari 2010, setelah dikurangi bagian hak minoritas, diakui sebagai bagian Ekuitas Lainnya (Catatan 2t dan 2u).

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources, pemegang saham, dengan total maksimum pinjaman sebesar Rp27.500 yang penarikannya tersedia mulai tanggal 2 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2010. Pada tanggal 11 Oktober 2010, jangka waktu perjanjian pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Nopember 2012 dan total maksimum pinjaman menjadi Rp45.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Nopember 2012. Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi Rp32.464 pada tanggal 30 Juni 2011 (Catatan 32). Pada saat pengakuan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", selisih sebesar Rp4.765 antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga dibawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain (Catatan 2t dan 2u).

11. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak berelasi		
PT Pupuk Kujang	25.802	18.036
Jumlah pihak berelasi	<u>25.802</u>	<u>18.036</u>
	<u>31 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga		
Orica Singapore Co., Ltd.	11.305	57.743
Orica Mining Service	45.733	62.467
Orica International Pte. Ltd	17.150	20.156
National Oilwell Varco.Pte.Ltd	5.226	-
PT Cakra Petrokindo Utama	5.497	5.001
Africa Explosives Limited	3.236	10.306
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 milyar)	69.271	44.030
Jumlah pihak ketiga	157.418	199.703
Jumlah hutang usaha - bersih	<u>183.220</u>	<u>217.739</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. HUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Belum jatuh tempo	83.773	71.887
Telah jatuh tempo	99.447	145.852
Jumlah hutang usaha	<u>183.220</u>	<u>217.739</u>

c. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	45.572	35.481
Dolar AS	137.612	182.200
Dolar Singapura	36	58
Jumlah hutang usaha	<u>183.220</u>	<u>217.739</u>

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN PENYISIHAN

Rincian beban yang masih harus dibayar dan penyisihan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Pencadangan bonus	2.118	10.475
Bunga	2.795	2.567
Biaya provisi dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	4.647	3.797
Honorarium tenaga ahli	383	803
Jasa manajemen (Catatan 10)	680	608
Lain-lain	924	2.731
	<u>11.547</u>	<u>20.981</u>

13. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	906	1.136
PT Bank CIMB Niaga Tbk	503	567
PT Bank Panin Tbk	187	250
PT Dipo Star Finance	310	-
PT Toyota Astra Financial Services	882	-
Jumlah	2.788	1.953
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.448	729
Bagian Jangka Panjang	<u>1.340</u>	<u>1.224</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Pada bulan April dan Mei 2010, Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing senilai Rp1.470 dan Rp643 dengan jangka waktu pembiayaan masing-masing adalah 36 bulan dan 60 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan total nilai akuisisi sebesar Rp3.173 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 5,5% dan 13%.

Perseroan mendapatkan fasilitas pembiayaan kredit dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital dan PT Bank Panin Tbk sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2008 dan 2009. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.940 dan jangka waktu hutang tersebut adalah 24 bulan sampai 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. Perseroan telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan nilai akuisisi sebesar Rp2.777 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan kredit dari PT Austindo Nusantara Jaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital dan PT Bank Panin Tbk dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 7,3%, 7,3% dan 5,85%. Perseroan telah melunasi pinjaman ke PT Austindo Nusa Jaya dan PT Mitsui Leasing Capital pada tanggal 1 Agustus 2010 dan 29 September 2010.

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
PT Bank Permata Tbk		
Murabahah		
Dolar AS (AS\$3.067.989; 2010; AS\$2.142.430)	26.376	19.263
Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial		
Dolar AS (AS\$3.814.892; 2010; AS\$8.783.973)	32.796	78.976
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Dolar AS (AS\$Nihil; 2010; AS\$495.120)	-	4.452
	<u>59.172</u>	<u>102.691</u>

PT Multi Nitrotama Kimia

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dimana Permata, baik secara langsung maupun tidak langsung, setuju untuk membeli aset tertentu dan kemudian menjualnya kembali kepada MNK dengan marjin harga, syarat dan kondisi yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan Murabahah tersebut diatas, berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, Permata ditunjuk sebagai agen oleh MNK untuk membeli aset yang terkait dengan perjanjian pendanaan tersebut dengan nilai sebesar AS\$3.000.000. Margin bagi hasil atas fasilitas ini ditentukan sebelum dokumen persetujuan transaksi ditandatangani. Fasilitas ini tersedia untuk periode 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2009. Fasilitas ini belum digunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

• **Fasilitas Murabahah**

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh fasilitas pembiayaan Murabahah dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dimana Permata, baik secara langsung maupun tidak langsung, setuju untuk membeli aset tertentu dan kemudian menjualnya kembali kepada MNK dengan marjin harga, syarat dan kondisi yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan Murabahah tersebut diatas, berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, Permata ditunjuk sebagai agen oleh MNK untuk membeli aset yang terkait dengan perjanjian pendanaan tersebut dengan nilai sebesar AS\$3.000.000. Margin bagi hasil atas fasilitas ini ditentukan sebelum dokumen persetujuan transaksi ditandatangani. Fasilitas ini tersedia untuk periode 12 bulan terhitung sejak tanggal 13 Agustus 2009. Fasilitas ini belum digunakan sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan Perubahan Fasilitas Murabahah (Pembiayaan Impor) No. PM/10/588/AMD/CGVC, tanggal 12 Agustus 2010, MNK telah memperpanjang fasilitas tersebut sampai dengan tanggal 11 Agustus 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, MNK menggunakan fasilitas Murabahah atas beberapa ikatan untuk pembelian persediaan dari beberapa pemasok sebesar AS\$2.142.430 atau setara dengan Rp19.263 dengan rata-rata tingkat margin bagi hasil selama periode 2010 sebesar 7% per tahun. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2011.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (lanjutan)

• **Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial**

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial "CIF-1" dari PT Bank Permata Tbk ("Permata"), dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$2.250.000. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Elly Halida, S.H., tanggal 26 Oktober 2009, MNK menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$750.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$3.000.000. MNK juga memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata yang terdiri dari Faktur Komersial "CIF-2", *Fasilitas Usance Letter of Credit (ULC)* dan *Usance Payable at Sight (UPAS)* yang dapat dipakai bersama-sama, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No.34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK melunasi fasilitas CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$6.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H.,

tanggal 20 Oktober 2010, MNK menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas *Sight Letter of Credit (SLC)*, *Usance Letter of Credit (ULC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS)*, dan *Usance Financing at Maturity Date (UFAM)*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H, tanggal 12 Agustus 2010, MNK dapat menggunakan fasilitas CIF-2 sampai dengan 13 Agustus 2011.

Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, MNK menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk Fasilitas SLC, ULC, UPAS, dan UFAM.

Saldo terhutang untuk Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 sebesar AS\$4.688.973 atau setara dengan Rp40.834 dan AS\$8.783.973 atau setara dengan Rp78.976, yang merupakan pemakaian atas fasilitas UPAS terkait dengan pembelian Amonium Nitrat dari beberapa pemasok. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Januari, Februari dan Maret 2011.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pinjaman jangka panjang "*Term Loan*" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000, Rp50.000, Rp175.000, dan AS\$58.800.000.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pembiayaan Murabahah, MNK diwajibkan untuk menyetor marginal deposit sebesar 30% hingga 60% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka (Catatan 4).

PT Bormindo Nusantara

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 291/AMD/CB/JKT/2010 tertanggal 31 Mei 2010, yang telah dinyatakan kembali menggunakan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit No. 568/AMD/ CB/JKT/2010 tertanggal 29 Oktober 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$960.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$576.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 (lima) kali cicilan bulanan masing-masing sebesar 20% dari jumlah penarikan dimulai sejak 3 (tiga) bulan sejak penarikan pertama. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8% sampai 8,5%.

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan juga telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (lanjutan)

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan jumlah pokok pinjaman sampai dengan AS\$384.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan dalam jangka waktu sesuai dengan masa kerja dalam kontrak No. C806120 antara BN dengan PT Chevron Pacific Indonesia. Pinjaman ini harus dibayar kembali setiap bulan, dimulai sejak satu bulan setelah kontrak C806120 efektif dimulai sesuai dengan jangka waktu kontrak. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8% sampai 8,5%.

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman dan juga telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Fasilitas kredit digunakan oleh BN untuk membiayai kegiatan jasa pengeboran untuk PT Chevron Pacific Indonesia terkait dengan kontrak No. C777234 dan C806120. Fasilitas pinjaman jangka pendek A dan B akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Januari dan Maret 2011. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang BN dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak (Catatan 5 dan 8).

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>Jatuh Tempo dalam 1 tahun</u>	<u>Jatuh Tempo lebih dari 1 tahun</u>	<u>Total</u>
Saldo 30 Juni 2011			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS (AS\$23.570.592)	33.662	168.974	202.636
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS (AS\$35.783.479)	111.866	195.765	307.631
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(3.733)</u>	<u>(7.556)</u>	<u>(11.289)</u>
	<u>141.795</u>	<u>357.183</u>	<u>498.978</u>
Saldo 31 Desember 2010			
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS (AS\$24.890.572)	38.403	185.388	223.791
PT Bank Permata Tbk			
Dolar AS (AS\$21.782.819)	35.609	160.241	195.850
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(935)</u>	<u>(12.104)</u>	<u>(13.039)</u>
	<u>73.077</u>	<u>333.525</u>	<u>406.602</u>

Biaya pinjaman merupakan biaya ditanggung yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar Rp1.151 (2010: Rp1.752).

Perseroan

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 209/CBG/ JKT/09 tertanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar AS\$6.470.595 atau setara dengan Rp56.353 dan AS\$6.500.000 atau setara dengan Rp58.441.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar AS\$14.434.405 atau setara dengan Rp125.709 dan AS\$14.500.000 atau setara dengan Rp130.370.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 093/AMD/CBG/JKT/2010 tertanggal 18 Februari 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa gadai saham PT Ancora Resources pada Perseroan sebesar Rp325.000 atau 150% dari jumlah pinjaman dan rekening penampung di CIMB minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang atau pihak lain, kecuali meminjamkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- d. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung kepada pihak ketiga, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perseroan seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengadakan perubahan anggaran dasar dan nilai saham Perseroan.
- h. Melakukan merger atau akuisisi, konsolidasi, re-organisasi dan pembubaran Perseroan, termasuk menjual atau mengalihkan hak atas kepemilikan Perseroan dan entitas anak kepada pihak lain.
- i. Menerbitkan jaminan/indemnities kepada pihak ketiga atas hutang afiliasi atau entitas anak.
- j. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- k. Mengadakan perjanjian atau kontrak baru dengan pihak lain/afiliasi yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha sehingga Perseroan tidak dapat membayar pinjamannya kepada CIMB.
- l. Melakukan investasi pengeluaran modal lebih dari Rp10.000 per tahun
- m. Mengajukan moratorium, PKPU, penundaan pembayaran atau kepailitan

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB untuk menjaga saldo rekening penampung minimal sebesar enam bulan bunga pinjaman atau setara dengan AS\$1.050.000. Pada tanggal 4 Januari 2011, Perseroan telah meningkatkan dana rekening penampung Perseroan menjadi sejumlah AS\$1.242.273 untuk memenuhi persyaratan keuangan tersebut. Bank CIMB telah menyetujui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut melalui surat pengecualian No. 015/NS/LCB I/CBG/I/2011 tanggal 13 Januari 2011. Saldo rekening penampung Perseroan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar AS\$1.244.083.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Term loan**

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, MNK memperoleh fasilitas Term Loan untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik baru - MNK II dari PT Bank Permata Tbk (Permata) yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit* (SLC), *Usance Letter of Credit* (ULC), *Usance Payable at Sight* (UPAS), dan *Usance Financing at Maturity Date* (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$37.000.000. Fasilitas *Term Loan* tersedia untuk periode 48 bulan terhitung sejak tanggal 8 April 2010.

Saldo terhutang untuk fasilitas Term Loan pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar AS\$35.783.479 atau setara dengan Rp307.631, yang merupakan pemakaian atas Fasilitas UFAM terkait dengan pembayaran kepada beberapa pemasok dan kontraktor untuk pembangunan pabrik baru - MNK II. Pinjaman tersebut akan mulai di bayar secara cicilan setiap bulannya mulai Juli 2011 sampai dengan April 2014.

Bunga atas Fasilitas Term Loan ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga mengambang. Selama periode 2010 tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6% - 7,25% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 - 38 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 6 April 2010, jumlah perjanjian Jaminan Fidusia MNK atas Fasilitas *Term Loan* dan pinjaman jangka pendek "Pembiayaan Faktur Komersial" dengan Permata atas piutang dagang, persediaan, pabrik MNK I, dan konstruksi dalam pembangunan MNK II yang dimiliki MNK masing-masing sebesar Rp200.000, Rp50.000, Rp175.000, dan AS\$58.800.000.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. menjaga rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- c. menjaga saldo minimum rekening MNK di Permata sebesar AS\$1.000.000;
- d. menyalurkan dana di rekening penampung secara bertahap sampai dengan April 2011 dengan nilai minimum sebesar AS\$3.000.000;
- e. menjaga rasio jumlah hutang terhadap EBITDA maksimum 3 kali.

Pada tanggal 30 Juni 2011, MNK telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Permata tersebut di atas.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 238/ CBG/JKT/09 tertanggal 29 September 2009. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka kepada BN, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$6.350.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman berjangka A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$4.350.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 9% sampai 10,5%.

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar AS\$2.760.592.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

- b. Pinjaman berjangka B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$2.000.000. Pinjaman tersebut dapat dicairkan pada tanggal 29 September 2009 sampai dengan 1 (satu) bulan setelahnya. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 13 (tiga belas) kali cicilan kuartalan yang dimulai pada bulan Desember tahun 2009 sampai dengan bulan Desember tahun 2012. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 10% sampai 11,5%.

Sampai dengan 30 Juni 2011, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terhutang untuk fasilitas ini pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebesar AS\$1.040.000.

Fasilitas kredit digunakan oleh BN untuk membiayai pengambilalihan pinjaman BN dari Standard Chartered Bank tertanggal 27 Desember 2007 dan pinjaman IPAM tertanggal 2 Mei 2007 sebesar AS\$2.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa piutang BN dan anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapannya.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset BN, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik BN, kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan BN kepada orang atau pihak lain, kecuali menjaminkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban BN untuk membayar kepada pihak ketiga yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha ke arah kondisi yang buruk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- d. Menjaminkan langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya termasuk atas hutang afiliasi atau anak BN, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang lazim dilakukan dalam menjalankan usaha.
- e. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha BN sehari-hari.
- f. Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha BN seperti yang sedang dijalankan saat ini.
- g. Mengubah susunan para pemegang saham dan nilai saham BN.
- h. Mengumumkan dan membagikan dividen saham, apabila terdapat tunggakan kewajiban pembayaran yang telah jatuh tempo kepada CIMB.
- i. Melakukan merger atau akuisisi.
- j. Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham BN baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
- k. Menyimpang terhadap pembatasan poin c dan e di atas, BN berhak untuk menerima pinjaman dari pihak ketiga lainnya dan karenanya mempunyai kewajiban membayar kembali kepada pihak ketiga tersebut, apabila CIMB tidak membalas atau setuju untuk memberikan pendanaan sebagaimana diatur dalam Pasal 6.10 Perjanjian Kredit No. 238/CBG/JKT/09 tertanggal 29 September 2009, dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak CIMB menerima surat permohonan pendanaan dari BN.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BN harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2010, BN tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimal 1 (satu) kali dan *interest service coverage ratio* sebesar minimal 1,5 (satu koma lima) kali. CIMB telah menyetujui tidak terpenuhinya persyaratan keuangan ini sampai dengan kuartal ketiga tahun 2011 melalui surat pengecualian No. 860/NS/LCB I/CBG/XII/10 tertanggal 30 Desember 2010.

Surat pengecualian tersebut, menyebutkan beberapa syarat antara lain:

- a. Tersedia *Letter of Undertaking* dari PT Ancora Resources dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk untuk menyediakan *top up* dana jika BN mengalami kesulitan dalam arus kas, yang diberlakukan untuk seluruh fasilitas pinjaman dari CIMB.
- b. Tersedia dana ditahan sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok pinjaman dan 1 (satu) kali angsuran bunga pinjaman selama adanya pelanggaran atas persyaratan keuangan.

BN, melalui surat No. 003/SP/BN/III/2011 tertanggal 11 Maret 2011 telah mengajukan permohonan perubahan atas persyaratan surat pengecualian kepada CIMB. Surat tersebut menyebutkan usulan persyaratan sebagai berikut:

- a. Tersedia *Letter of Undertaking* dari PT Ancora Resources untuk menyediakan *top up* dana jika BN mengalami kesulitan dalam arus kas, yang diberlakukan untuk seluruh fasilitas pinjaman dari CIMB.
- b. Tersedia bilyet giro dari PT Ancora Resources sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok pinjaman dan 1 (satu) kali angsuran bunga pinjaman sebagai jaminan kepada CIMB yang dapat dicairkan apabila BN tidak dapat melakukan kewajiban pembayaran pinjaman kepada CIMB.

Pada tanggal 17 April 2011, CIMB telah menyetujui permohonan perubahan tersebut melalui surat pengecualian No. 112/PG/CBGM/III/IV/2011 dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh BN yaitu:

1. Aktivitas operasional BN harus menggunakan rekening operasional BN di CIMB
2. Sesuai kesepakatan bahwa pada akhir kuartal ketiga tahun 2011, kondisi persyaratan keuangan untuk menjaga *debt service coverage ratio* dan *interest service coverage ratio* harus kembali kepada kondisi yang disepakati. Tersedia dana ditahan sebesar 1 (satu) kali angsuran pokok pinjaman dan 1 (satu) kali angsuran bunga pinjaman selama adanya pelanggaran atas persyaratan keuangan.
3. Laporan realisasi arus kas per tiga bulanan.
4. Laporan atas daftar kontrak kerjasama BN
5. Menyerahkan *Letter of Undertaking* dari AR, atas *top-up* dana kepada BN jika terjadi *shortage cashflow*

Pada tanggal 30 Juni 2011 *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* BN masing-masing adalah sebesar -0,12 (minus nol koma dua belas) kali dan -0,01 (minus nol koma nol satu) kali. Pada tanggal 30 Juni 2011, BN tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh CIMB

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	137	271
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	14	11
Pajak penghasilan - Pasal 29	1.293	-
Pajak pertambahan nilai	107	-
	<u>1.551</u>	<u>282</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	594	1.279
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	438	986
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	382	111
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	227	-
Pajak pertambahan nilai	3.476	3.379
	<u>5.117</u>	<u>5.755</u>
Jumlah hutang pajak	<u>6.668</u>	<u>6.037</u>

b. Pajak penghasilan badan

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan	1.359	10
Entitas Anak	8.149	17.100
Jumlah pajak kini	<u>9.508</u>	<u>17.110</u>
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perseroan	(803)	(2.498)
Entitas Anak	(1.233)	(2.033)
Jumlah pajak tangguhan	<u>(2.036)</u>	<u>(4.531)</u>
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>7.472</u>	<u>12.579</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi pajak) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasian	21.132	39.026
Laba anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan badan entitas anak	(23.542)	(52.180)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>7.068</u>	<u>17.381</u>
Laba Perseroan sebelum beban pajak penghasilan	<u>4.658</u>	<u>4.227</u>
Perbedaan temporer		
Imbalan pasca kerja	109	273
Aset tetap	20	17
Beban bunga yang dikapitalisasi pada investasi di entitas anak	9.673	-
Beda tetap		
Bagian atas laba entitas anak	(6.214)	(14.652)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	752	426
Beban yang tidak dapat dikurangkan (Depresiasi)	186	-
Denda Pajak	105	-
Amortisasi LFS	1.271	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final - bunga	<u>(39)</u>	<u>(49)</u>
Taksiran laba /(rugi) pajak Perseroan	<u>10.521</u>	<u>(9.758)</u>
Beban pajak kini:		
- Perseroan		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	1.359	-
Beban pajak kini - final	<u>-</u>	<u>10</u>
	1.359	10
- Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan yang dikenakan pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	8.149	17.094
Beban pajak kini - final	<u>-</u>	<u>6</u>
Beban pajak kini konsolidasian	<u>9.508</u>	<u>17.110</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Jumlah rugi fiskal Perseroan yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa lima tahun mendatang, terjadi di periode fiskal berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
2008	-	4.793
2009	-	12.027
2010	-	17.994
Jumlah	-	34.814

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak 30% bertingkat untuk tahun fiskal 2008 menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

c. Pajak dibayar di muka

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan badan		
- 2009	-	155
- 2010	32	32
Pajak pertambahan nilai	-	587
	<u>32</u>	<u>774</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan badan	31.635	32.915
Pajak pertambahan nilai	67.698	59.397
Pajak penghasilan - Pasal 22	14.472	-
	<u>113.805</u>	<u>92.312</u>
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>113.837</u>	<u>93.086</u>

d. Pajak tangguhan

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset pajak tangguhan - bersih		
<u>Perseroan</u>		
Rugi fiskal	-	8.703
Aset tetap	23	15
Imbalan kerja karyawan	128	102
Beban bunga yang dikapitalisasi pada investasi di entitas anak	9.472	-
	<u>9.472</u>	<u>-</u>
Aset pajak tangguhan - bersih	9.623	8.820

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Penyisihan bonus	525	2.619
Imbalan kerja karyawan	1.691	2.179
Penyisihan piutang ragu-ragu	746	515
Aset tetap	(591)	(702)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.371</u>	<u>4.611</u>
Aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian	<u>11.994</u>	<u>13.431</u>
<u>Perseroan</u>		
Saldo awal - aset pajak tangguhan	8.820	3.331
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	803	5.489
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>9.623</u>	<u>8.820</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Saldo awal - aset pajak tangguhan	4.611	4.683
(Beban)/manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	(2.240)	(72)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.371</u>	<u>4.611</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian - bersih	<u>11.994</u>	<u>13.431</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		
<u>Entitas Anak</u>		
Aset tetap	(9.470)	(10.503)
Imbalan kerja karyawan	1.417	1.227
Rugi fiskal	6.520	4.270
Estimasi rugi penurunan nilai aset tetap	234	234
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>1.299</u>	<u>4.772</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih konsolidasian	<u>1.299</u>	<u>4.772</u>

e. Ketetapan pajak

Perseroan

Pada tanggal 21 April 2011, Perseroan menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp126 dari yang dilaporkan sebesar Rp155 sesuai dengan surat pemberitahuan. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaan sebesar Rp29 sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011. DJP telah melakukan pemotongan atas kelebihan bayar pajak ini dengan ketetapan pajak kurang bayar ketetapan pajak kurang bayar dan tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp44. Perseroan menerima restitusi bersih sebesar Rp82 pada bulan Mei 2011.

Pada tanggal 21 April 2011, Perseroan juga menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak pertambahan nilai tahun 2009 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp720 dari yang dilaporkan sesuai dengan surat pemberitahuan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

MNK

Pada tanggal 28 Maret 2011, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2009 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp13.162 dari yang dilaporkan sebesar Rp14.511 sesuai dengan surat pemberitahuan. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaan sebesar Rp1.349 sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011. DJP telah melakukan pemotongan atas kelebihan bayar pajak ini dengan ketetapan pajak kurang bayar ketetapan pajak kurang bayar dan tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 26, pasal 4 (2) dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2009 sejumlah Rp1.308. BN menerima restitusi bersih sebesar Rp12.376 pada bulan Juni 2011.

BN

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp5.954 dari yang dilaporkan sebesar Rp6.144 sesuai dengan surat pemberitahuan. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaan sebesar Rp190 sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2008 yang menetapkan lebih bayar sebesar Rp5.954 dari yang dilaporkan sebesar Rp6.144 sesuai dengan surat pemberitahuan. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaan sebesar Rp190 sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas kelebihan bayar pajak ini dengan ketetapan pajak kurang bayar tambahan atas PPN tahun 2008 beserta dendanya, ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 masing-masing sebesar Rp922, Rp374 dan Rp26. BN menerima restitusi bersih sebesar Rp4.632 pada bulan Juni 2010

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar tambahan atas PPN untuk periode Januari - Desember 2008 sebesar Rp922. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 18 Mei 2010, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan pasal 23 dan pasal 4 (2) untuk tahun pajak 2008 masing-masing sebesar Rp374 dan Rp26. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Pada tanggal 16 Agustus 2010, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Januari - Juni 2009 sebesar Rp6.075. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas tagihan pajak penghasilan pasal 25 dan dendanya untuk periode April 2010 masing-masing sebesar Rp172 dan Rp14, dan ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Januari dan April 2009 masing-masing sebesar Rp15 dan Rp24. BN menerima restitusi bersih dari DJP sebesar Rp5.850 pada bulan September 2010.

Pada tanggal 8 Februari 2011, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Juli - Desember 2009 sebesar Rp6.679. DJP telah melakukan pemindahbukuan atas kelebihan bayar pajak ini dengan tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 25 tahun 2010 yang belum disetorkan dan dendanya masing-masing sebesar Rp1.202 dan Rp38, ketetapan pajak kurang bayar PPN tahun 2010 sejumlah Rp326, dan denda pajak penghasilan pasal 21 tahun 2010 sebesar Rp4. BN menerima restitusi bersih sebesar Rp5.109 pada Maret 2011.

Selama bulan September 2010 sampai Februari 2011, BN menerima surat tagihan pajak atas pajak penghasilan pasal 25 untuk periode Juni sampai Desember 2010 dan dendanya masing-masing sebesar Rp1.202 dan Rp38. BN melunasi tagihan pajak sebagai pengurang kelebihan bayar PPN periode Juli - Desember 2009 yang restitusi bersihnya diterima pada tanggal 8 Februari 2011.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

BN (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun

Entitas Anak (MNK) mempunyai program pensiun manfaat pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Jika pendanaan dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan kurang dari jumlah manfaat yang ditentukan oleh program pensiun, MNK akan menyisihkan kekurangan pendanaan tersebut.

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU 13). MNK juga menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purnama jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut di atas.

b. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Biaya jasa kini	2.285	894
Biaya bunga	-	-
Biaya jasa lalu	-	-
Amortisasi kerugian/(keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-
Total beban manfaat karyawan (Catatan 26)	<u>2.285</u>	<u>894</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Awal periode	14.029	11.540
Jumlah yang dibebankan (Catatan 26)	2.285	3.739
Pembayaran manfaat	(3.560)	(1.250)
Saldo pada akhir periode	<u>12.754</u>	<u>14.029</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset/(liabilitas) bersih dan laba/(rugi) bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih		
PT Multi Nitrotama Kimia	238.765	238.847
PT Bormindo Nusantara	54.166	59.265
PT Ancora Shipping	-	3
PT Ancora Indonesia Mining	1	-
Jumlah	<u>292.932</u>	<u>298.115</u>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba/(rugi) bersih		
PT Multi Nitrotama Kimia	14.660	24.180
PT Bormindo Nusantara	(5.102)	(4.447)
PT Ancora Shipping	-	(1)
PT Ancora Indonesia Mining	-	-
Jumlah	<u>9.558</u>	<u>19.732</u>

19. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	<u>30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010</u>		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	91.831
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	30.341
Sarasin Rabo Nominees (Singapore) Pte., Ltd.			
Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	19.500
Masyarakat	349.211.946	19,77%	34.921
	<u>1.765.927.777</u>	<u>100%</u>	<u>176.593</u>

Per 30 Juni 2011 and 31 Desember 2010, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah saham yang beredar masing-masing adalah sebesar 1.765.927.777 lembar saham.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Penawaran umum perdana	429	429
Agio saham	153.241	153.241
Biaya penawaran umum terbatas I	(1.740)	(1.740)
Biaya penawaran umum terbatas II	(2.678)	(2.678)
Penerbitan saham bonus	<u>(52.232)</u>	<u>(52.232)</u>
Jumlah Tambahan Modal Disetor	<u>97.020</u>	<u>97.020</u>

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

21. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Dari akuisisi MNK dari AMS (Catatan 1d dan 2r)	52.390	52.390
Dari akuisisi BN dari AR (Catatan 1d)	<u>115.374</u>	<u>115.374</u>
Jumlah Tambahan Modal Disetor	<u>167.764</u>	<u>167.764</u>

Penyesuaian pro forma ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp104.504, yang merupakan 60% ekuitas bersih BN per tanggal 31 Desember 2009 dan penyesuaian pro forma di tahun 2009 sebesar Rp3.102 di-offset dengan pembayaran Rp222.980 yang dibayar oleh Perseroan kepada AR pada tanggal 2 Nopember 2009 sehingga menghasilkan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp115.373.879.361.

22. DIVIDEN DAN SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perseroan, antara lain, menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp100 yang digunakan untuk saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dan memutuskan untuk menyetujui dividen tunai untuk tahun 2010 sebesar Rp1.801 dan akan dibayarkan penuh pada bulan September 2011.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2010 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 59 dari Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perseroan, antara lain, menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp100 yang digunakan untuk saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya dan memutuskan untuk menyetujui dividen tunai untuk tahun 2009 sebesar Rp936. Pada tanggal 7 Juli 2010, dividen tersebut telah dibayarkan penuh.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Pabrikasi		
Amonium nitrat	99.698	100.905
Asam nitrat	655	2.298
Barang dagangan		
Amonium nitrat	214.470	337.435
Bahan peledak	93.918	92.351
Pendapatan jasa		
Peledakan	102.682	99.252
Pengeboran	57.226	83.726
Perawatan sumur minyak	17.337	4.014
Jasa Manajemen	7.549	-
Jumlah Penjualan	<u>593.535</u>	<u>719.981</u>

Rincian pelanggan dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan dan pelanggan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan</u>	<u>Jumlah penjualan</u>		<u>Persentase dari jumlah penjualan</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak ketiga:				
PT Indominco Mandiri	85.652	95.065	14,43%	13,20%
PT Pama Persada Nusantara	80.826	89.160	13,62%	12,38%
PT Freeport Indonesia	-	175.222	-	24,34%
PT Chevron Pacific Indonesia	-	75.982	-	10,55%
Pihak hubungan istimewa:				
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	-	2.298	-	0,32%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Biaya produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	2.942	3.316
Pembelian	42.648	27.627
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir (Catatan 6)	<u>(6.944)</u>	<u>(1.647)</u>
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	38.646	29.296
Upah langsung	4.790	3.950
Biaya pabrikasi (Catatan 25)	<u>17.545</u>	<u>22.534</u>
Jumlah biaya produksi	60.981	55.780
Persediaan barang jadi		
Awal periode	4.833	4.244
Akhir periode (Catatan 6)	<u>(5.200)</u>	<u>(4.845)</u>
Jumlah beban pokok penjualan - produksi	<u>60.614</u>	<u>55.179</u>
Barang dagangan		
Awal periode	57.638	61.398
Pembelian impor	<u>249.244</u>	<u>370.768</u>
Tersedia untuk dijual	306.882	432.166
Akhir periode (Catatan 6)	<u>(28.108)</u>	<u>(75.725)</u>
Jumlah beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>278.774</u>	<u>356.441</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan	74.871	80.949
Gaji dan kesejahteraan karyawan	23.510	27.593
Sewa alat-alat pengeboran, perawatan sumur dan pompa	21.601	23.393
Reparasi dan pemeliharaan	9.411	14.338
Minyak dan pelumas	11.949	8.953
Penyusutan (Catatan 8)	15.306	15.173
Konsumsi karyawan	3.887	3.353
Asuransi	1.761	2.129
Pengiriman barang	760	1.107
Alat-alat keselamatan	823	504
Lain-lain	<u>2.610</u>	<u>4.302</u>
Jumlah beban pokok pendapatan jasa	<u>166.489</u>	<u>181.794</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>505.877</u>	<u>593.414</u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang penjualannya kepada Perseroan dan entitas anak melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan dan pemasok dengan pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Pemasok	Jumlah penjualan		Persentase dari jumlah penjualan	
	2011	2010	2011	2010
Pihak ketiga:				
PT Orica Mining Services	80.772	76.591	13,61%	10,64%
PT AKR Corporindo	7.883	-	1,33%	-
PT Cakra Petrokindo Utama	7.548	-	1,27%	-
Orica Singapore Pte., Ltd.	-	78.684	-	10,93%
Pihak hubungan istimewa:				
PT Pupuk Kujang	-	22.758	0,00%	3,16%

25. BEBAN PABRIKASI

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Bahan bakar, listrik dan air	7.080	6.592
Penyusutan (Catatan 8)	4.079	7.286
Perbaikan dan pemeliharaan	1.938	1.660
Pengangkutan	1.544	1.557
Jasa manajemen (Catatan 10)	1.419	749
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	1.485	4.690
Jumlah Beban Pabrikasi	17.545	22.534

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
Pengiriman dan pengangkutan	21.058	20.234
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.894	4.784
Sewa	2.093	2.046
Umum	1.632	1.571
Pengemasan	1.208	1.341
Perjalanan dinas dan transportasi	842	351
Penyusutan (Catatan 8)	390	329
Asuransi	239	290
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	1.707	1.389
Jumlah Beban Penjualan	32.063	32.335

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	17.597	25.139
Jasa manajemen	5.460	901
Sewa	2.576	2.372
Umum	1.788	1.474
Penyusutan (Catatan 8)	1.436	1.362
Perjalanan dinas	1.327	1.005
Honorarium tenaga ahli	1.058	2.552
Perlengkapan kantor	822	1.173
Komunikasi	537	382
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	2.825	2.885
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>35.426</u>	<u>39.245</u>

28. PENGHASILAN/(BEBAN) LAINNYA – LAIN-LAIN, BERSIH

Rincian penghasilan/(beban) lainnya - lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Penalty dari customer	(701)	-
Denda pajak	(2.605)	-
Biaya keterlambatan bongkar muat	-	(2.812)
Biaya penyisihan piutang ragu-ragu	-	(1.558)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	1.091	(643)
Jumlah penghasilan/(beban) lainnya - bersih	<u>(2.215)</u>	<u>(5.013)</u>

29. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Laba bersih	4.102	6.715
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
Laba bersih per saham dasar:	<u>2,32</u>	<u>3,80</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. INFORMASI SEGMENT USAHA

a) Segmen Primer

Informasi dan segmen usaha Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari:

30 Juni 2011					
	Pabrik	Perdagangan	Jasa	Eliminasi	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Penjualan	100.353	308.387	183.756	1.039	593.535
Beban					
Beban pokok penjualan	(60.614)	(278.774)	(165.869)	(620)	(505.877)
Beban penjualan	-	-	-	-	(32.063)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(35.426)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	1.855
Beban lain-lain	-	-	-	-	(892)
Beban pajak	-	-	-	-	(7.472)
Laba sebelum bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	13.660
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	(9.558)
Laba bersih					<u>4.102</u>
ASET					
Aset segmen	524.962	-	268.472	-	793.434
Aset yang tidak dapat dialokasikan	513.239	-	-	-	513.239
Jumlah Aset					<u>1.306.673</u>
KEWAJIBAN					
Kewajiban segmen	-	-	281.643	-	281.643
Kewajiban yang tidak dapat dilaokasikan	572.348	-	-	-	572.348
Jumlah Kewajiban					<u>853.991</u>
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	-	-	-	-	21.211
Pengeluaran modal	-	-	-	-	11.811
30 Juni 2010					
	Pabrik	Perdagangan	Jasa	Eliminasi	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Penjualan	103.203	429.786	186.993	-	719.982
Beban					
Beban pokok penjualan	(55.178)	(356.441)	(181.795)	-	(593.414)
Beban penjualan	-	-	-	-	(32.335)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(39.245)
Penghasilan bunga	-	-	-	-	2.475
Beban lain-lain	-	-	-	-	(18.437)
Beban pajak	-	-	-	-	(12.579)
Laba sebelum bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	26.447
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	(19.732)
Laba bersih					<u>6.715</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

a. Segmen Primer (lanjutan)

	<u>31 Desember 2010</u>				
ASET					
Aset segmen	404.653	57.638	247.001	-	709.292
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	577.826
Jumlah Aset					<u>1.287.118</u>
KEWAJIBAN					
Kewajiban segmen	-	-	-	-	-
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	831.554
Jumlah Kewajiban					<u>831.554</u>
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	-	-	-	-	49.189
Pengeluaran modal	-	-	-	-	274.460

b) Segmen Sekunder

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
Penjualan bersih		
Kalimantan	310.939	420.224
Papua	168.594	160.992
Nusa Tenggara Timur	17.253	86.543
Jawa	14.102	40.731
Sulawesi	6.674	10.636
Sumatera	75.973	855
Jumlah penjualan bersih	<u>593.535</u>	<u>719.981</u>
	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset		
Kalimantan	611.732	611.732
Jawa	167.771	167.771
Sumatera	12.170	12.170
Aset yang tidak dapat dialokasikan	515.000	495.445
Jumlah aset bersih	<u>1.306.673</u>	<u>1.287.118</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan.

	30 Juni 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	35.929	35.929
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	21.660	21.660
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	10.711	10.711
Piutang usaha - bersih	228.304	228.304
Pinjaman kepada pemegang saham	30.349	30.895
<u>Kewajiban keuangan</u>		
Hutang usaha	183.220	183.220
Hutang pembelian aset tetap	19.343	19.343
Beban yang masih harus dibayar dan pencadangan	11.547	11.547
Hutang dividen	13.624	13.624
Hutang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-
Pinjaman bank jangka pendek	59.172	59.172
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	141.795	141.795
Pinjaman dari pemegang saham	32.464	32.464
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	357.183	357.183
Hutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.340	1.340

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar dan pencadangan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pemegang saham dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2t dan 10).

Nilai wajar pinjaman kepada pemegang saham dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif (Catatan 2t dan 10).

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengatasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pembelian aset tetap, beban yang masih dan harus dibayar dan pencadangan, hutang dividen, hutang pembiayaan konsumen, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman dari pemegang saham.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas pinjaman CIMB dan bunganya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham serta pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki Perseroan dan entitas anak.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 5).

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

		<u>Mata uang asing</u>	<u>Konversi ke mata uang Rupiah</u>
<u>30 Juni 2011</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	3.702.492	31.830
Dana yang dibatasi penggunaannya	AS\$	3.761.172	32.335
Piutang usaha	AS\$	24.933.622	214.354
Pinjaman kepada pemegang saham	AS\$	3.930.709	<u>33.792</u>
Jumlah aset			312.311
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	16.007.002	137.612
	SIN\$	5.166	36
Biaya yang masih harus dibayar dan pencadangan	AS\$	540.237	4.644
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	AS\$	16.493.488	141.795
Pinjaman bank jangka pendek	AS\$	6.882.882	59.172
Pinjaman bank jangka panjang	AS\$	41.547.448	357.183
Pendapatan ditangguhkan	AS\$	969.970	<u>8.339</u>
Jumlah kewajiban			<u>708.781</u>
Aset (kewajiban) bersih	AS\$	(46.113.032)	(388.095)
	SIN\$	(5.166)	<u>(36)</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

		Mata uang asing	Konversi ke mata uang Rupiah
<u>31 Desember 2010</u>			
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	4.129.019	37.125
Dana yang dibatasi penggunaannya	AS\$	4.786.805	43.038
Piutang usaha	AS\$	32.714.379	294.135
Pinjaman kepada pemegang saham	AS\$	3.495.199	31.425
Jumlah aset			405.723
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	20.264.804	182.201
	SIN\$	8.273	58
Hutang pembelian aset tetap	AS\$	2.961.069	26.623
Hutang lain-lain	AS\$	133.714	1.202
Beban yang masih harus dibayar dan pencadangan	AS\$	37.130	334
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	AS\$	2.007.040	18.045
Pinjaman bank jangka pendek	AS\$	495.120	4.452
Pinjaman bank jangka panjang	AS\$	54.878.189	493.410
Jumlah kewajiban			726.325
Aset (kewajiban) bersih	AS\$	(35.651.664)	(320.544)
	SIN\$	(8.273)	(58)

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perseroan

- a. Pada tanggal 5 Juli 2010, Perseroan dan Coal, Chemicals and Commodities Trading Co. Limited menandatangani Perjanjian Manajemen. Dalam perjanjian ini, kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama dalam bidang pengadaan batu bara. Dari perjanjian tersebut, Perseroan akan mendapatkan pembayaran jasa sebesar AS\$105.000 per bulan. Perjanjian ini telah diaddendum pada tanggal 5 Januari 2011 dan tanggal 20 Mei 2011 terkait dengan perpanjangan periode perjanjian sampai dengan Desember 2011 dan perubahan fee jasa menjadi sebesar AS\$90,000 per bulan.
- b. Pada tanggal 18 Mei 2011, Perseroan dan PT Ancora Energy menandatangani perjanjian manajemen. Dalam perjanjian ini, perseroan sepakat untuk memberikan jasa manajemen kepada entitas anak PT Ancora Energy. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 24 bulan terhitung tanggal 1 Maret 2010.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- c. Pada tanggal 24 Januari 2011, MNK bekerja sama dengan PT AEL Indonesia menandatangani perjanjian sebagai sub kontraktor dengan PT Petrosea No. TP/MIN/3867C/SCA-015/2010 untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Santan Batubara di Santan Separi, Kalimantan Timur dengan nilai kontrak sebesar AS\$30.949.600. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Juli 2010, MNK menandatangani perjanjian penyediaan teknologi informasi, peralatan dan produk dengan Hanwha Corporation dan Petroflow Ltd., sebagai agen sehubungan dengan pembangunan pabrik non-elektrik detonator di Kalimantan Timur, dimana tanggal efektif dari perjanjian ini adalah 1 Oktober 2010.
- e. Pada tanggal 24 Maret 2010, MNK menandatangani surat perjanjian No.44800.PK/HK.02/SBU1BEKA/2010 dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk terkait dengan jual beli gas untuk produksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2010 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012.
- f. Pada tanggal 10 Agustus 2010, MNK menandatangani perubahan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Februari 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2012.
- g. Pada tanggal 29 Januari 2010, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik terkait dengan pelaksanaan pembangunan konstruksi pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$10.500.000 (Catatan 10).
- h. Pada tanggal 10 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik terkait dengan *pre-activity* pelaksanaan pembangunan pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak sebesar AS\$2.705.000 (Catatan 10).
- i. Pada tanggal 15 April 2009, MNK menandatangani penawaran niaga dengan CFI Holding Pte., Ltd. terkait dengan jasa pembangunan pabrik Amonium Nitrat dengan nilai kontrak untuk jasa pembangunan pabrik sebesar AS\$2.740.400.
- j. Pada tanggal 12 Maret 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik, pihak berelasi, untuk jasa pembangunan dan pengadaan dalam proyek pengembangan pabrik Amonium Nitrat di Cikampek dengan nilai kontrak untuk jasa pembangunan sebesar AS\$1.777.650 serta sebesar 5% dari harga pembelian peralatan dan material untuk jasa pengadaan (Catatan 10).
- k. Pada tanggal 23 Februari 2009, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Newmont Nusa Tenggara No. BH0906900mi untuk memberikan jasa sebagai fasilitator antara PT Newmont Nusa Tenggara dengan Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan bahan peledak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dengan nilai perjanjian sebesar AS\$107.100.
- l. Pada tanggal 12 Nopember 2008, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan No. MTM-SP-053-08 dengan PT Indomuro Kencana. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2009 kecuali dihentikan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian tersebut.
- m. MNK menyewa sebidang gudang seluas 3.600 m² di Samarinda, milik Jemmy Wijaya, dengan jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017 dengan jumlah sewa sebesar Rp2.000 dan akan dibayar setiap dua tahun.
- n. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 10).
- o. Pada tanggal 27 Juni 2005, MNK menandatangani surat perjanjian No. A2-016/X-05/SP atas pelaksanaan jasa peledakan di proyek Tanjung Alam dengan PT Kalimantan Prima Persada. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 27 Juni 2005 sampai dengan tanggal 26 Juni 2008. Pada tanggal 18 Agustus 2009, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2011.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

MNK (lanjutan)

- p. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini masih akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 per bulan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 14 April 2008, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008, jasa manajemen yang dibebankan sebesar Rp275 per bulan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 22 Nopember 2010, sejak tanggal 1 Juli 2010, jasa manajemen yang dibebankan sebesar Rp330 per bulan (Catatan 10).
- q. Pada tanggal 21 Oktober 2004, MNK bekerja sama dengan PT Orica Mining Services menandatangani perjanjian sebagai kontraktor dengan PT Newmont Nusa Tenggara No. BH0419000mi untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Newmont Nusa Tenggara di Batu Hijau, Sumbawa dengan nilai kontrak sebesar AS\$24.352.767. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2012. Berdasarkan perubahan perjanjian No. 03 tertanggal 1 Januari 2009, nilai kontrak menjadi sebesar AS\$25.366.167.
- r. Pada tanggal 1 Januari 2002, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia ("Freeport") untuk menjual Amonium Nitrat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 September 2011. Freeport akan membeli Amonium Nitrat dari MNK minimal 40.000 Metrik Ton (MT) per tahun.
- s. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan seluas 50.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028. Sewa dibayar dimuka setiap tahunnya. Efektif tanggal 1 Januari 2006, tarif sewa adalah sebesar AS\$1,5/m² dan mulai periode 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebesar AS\$1,6/m² dan tarif sewa untuk periode 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2011 menjadi sebesar AS\$1,75/m² (Catatan 10).

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m², jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Mei 2012 dengan nilai sewa sebesar AS\$147.384.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- t. Pada tanggal 22 Februari 2011, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3 dan BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2011 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- u. Pada tanggal 2 Oktober 2007, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#10 dan BN#11. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2012 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

35. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat PT Ancora Mining Service (AMS) No. 13 tanggal 27 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham AMS melalui Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham AMS tertanggal 25 Januari 2010 memutuskan untuk menyetujui pembubaran AMS dengan likuidasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menunjuk Tjetjep Muljana, Direktur AMS, sebagai likuidator.

Pemberitahuan atas pembubaran tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-05545 tanggal 5 Maret 2010.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
periode yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2011
Dengan angka perbandingan untuk 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 27 Juli 2011, likuidator yang ditunjuk belum memberikan laporan pertanggungjawaban atas proses likuidasi kepada RUPS. Sehingga per tanggal 27 Juli 2011, status badan hukum AMS masih berlaku secara yuridis karena proses likuidasi masih berlangsung.

Jika status badan hukum AMS telah berakhir, maka saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang timbul sehubungan dengan akuisisi MNK oleh Perseroan dari AMS sebesar Rp52.390 (rugi) akan dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) (Catatan 1d, 2r dan 21).

36. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 27 Juli 2011.